

**PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA FLORIKULTURA DI
KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

MEILIANA SUKMA

NIM : H73219025

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Meiliana Sukma

NIM : H73219025

Program Studi: Arsitektur

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul : “PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA FLORIKULTURA DI KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 5 Juli 2023

Yang Menyatakan,



(Meiliana Sukma)

NIM. H73219025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Oleh

NAMA : MEILIANA SUKMA

NIM : H73219021

JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA
FLORIKULTURA DI KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM.,
ASEAN Eng.

NIP. 198910042018012001

Dosen Pembimbing 2



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng

NIP. 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Meiliana Sukma ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM.,
ASEAN Eng.
NIP. 198910042018012001

Penguji II



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng
NIP. 198703102014032007

Penguji III



Oktavi Elok Hapsari, M.T.
NIP. 198510042014032004

Penguji IV



Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UNESA Sunan Ampel Surabaya



Joseph Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meiliana Sukma
NIM : H73219025
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Arsitektur
E-mail address : h73219025@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA FLORIKULTURA DI KABUPATEN
KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis

(Meiliana Sukma)

ABSTRAK

**PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA FLOEIKULTURA DI
KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK**

Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah yang terkenal sebagai destinasi wisata dan memiliki potensi produksi tanaman hias yang tinggi dan memiliki peningkatan pada tahun 2018-2020 mencapai 74,77%. Untuk memanfaatkan dan mengembangkan produksi tanaman hias sekaligus memajukan wisata maka dapat diwujudkan melalui perancangan Agrowisata Florikultura. Definisi dari agrowisata yaitu wisata berbasis pertanian. Dalam perancangan Agrowisata Florikultura ini dapat menjadi sarana wisata edukasi, pengembangan mutu tanaman hias, konservasi lingkungan, serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pada masyarakat. Dengan potensi lokasi Kabupaten Karanganyar yang berada pada area pegunungan, terdapat potensi yaitu alam yang autentik. Dengan keindahan alam yang alami daerah pegunungan, pendekatan dalam perancangan yang sesuai yaitu arsitektur organik. Arsitektur organik merupakan pendekatan yang kompleks untuk perencanaan yang mempertimbangkan berbagai aspek dari kenyamanan pengguna maupun alam sekitar.

Kata Kunci : Agrowisata, Florikultura, Karanganyar, Arsitektur Organik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

DESIGN OF FLORICULTURE AGROTOURISM AREA IN KARANGANYAR REGENCY USING ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

Karanganyar Regency is an area that is well-known as a tourist destination and has a high potential for ornamental plant production and has increased in 2018-2020 reaching 74.77%. To utilize and develop ornamental plant production as well as promote tourism, this can be realized through the design of Floricultural Agrotourism. The definition of agro-tourism is agriculture-based tourism. In designing Floricultural Agrotourism, this can be a means of educational tourism, developing the quality of ornamental plants, environmental conservation, and can increase economic income in the community. With the potential location of Karanganyar Regency which is in a mountainous area, there is potential, namely authentic nature. With the natural beauty of the mountainous area, the appropriate design approach is organic architecture. Organic architecture is a complex approach to planning that considers various aspects of the user's comfort and the environment.

Keywords: *Agrotourism, Floriculture, Karanganyar, Organic Architecture*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi masalah dan Tujuan Perancangan	4
1.3. Batasan Perancangan	4
BAB II.....	5
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI RANCANGAN.....	5
2.1. Penjelasan Objek Agrowisata Florikultura.....	5
2.1.1. Penjelasan Definisi Objek.....	5
2.1.2. Fungsi dan Aktivitas	6
2.1.3. Pemrograman ruang	9
2.2. Gambaran Umum Kondisi Site	16
2.2.1. Gambaran Kondisi Site.....	16
2.2.2. Kondisi Eksisting Tapak	17
2.2.3. Akseibilitas Tapak.....	19
BAB III	20
PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP RANCANGAN.....	20
3.1. Pendekatan Rancangan.....	20
3.1.1. Konsep Arsitektur Organik	20
3.1.2. Prinsip Arsitektur Organik	20
3.1.3. Karakteristik Arsitektur Organik	23

3.1.4. Integrasi Keislaman.....	24
3.2. Konsep Rancangan	27
BAB IV	28
HASIL RANCANGAN	28
4.1. Konsep Tapak.....	28
4.1.1. Rancangan Tata Masa	28
4.1.2. Sirkulasi dan Akseibilitas.....	29
4.1.3. Signane.....	30
4.1.4. Vegetasi.....	30
4.2. Konsep Bangunan.....	31
4.2.1. Ticketing & Pengelola.....	31
4.2.2. Flori Science & Art	32
4.2.3. Greenhouse.....	32
4.2.4. Masjid.....	33
4.2.5. Cafetaria	33
4.2.6. Laboratorium & Produksi	34
4.2.7. Glamping.....	34
4.2.8. Pusat Oleh-oleh dan Kios Tanaman Hias.....	35
4.3. Konsep Ruang	36
4.4. Konsep Struktur	37
4.4.1. Sub Structure.....	37
4.4.2. Mid Structure	37
4.4.3. Up Structure (Rangka Atap)	38
4.5. Konsep Utilitas	38
4.5.1. Utilitas Air Bersih	38
4.5.2. Utilitas Air Kotor	38
4.5.3. Utilitas Kebakaran.....	39
4.5.4. Utilitas Sampah	40
BAB V.....	41
PENUTUP.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penjabaran Fungsi Primer	7
Tabel 2. 2 penjabaran Fungsi Sekunder	7
Tabel 2. 3 penjabaran Fungsi Sekunder	8
Tabel 2. 4 Sintesis kapasitas dan besaran ruang	9
Tabel 2. 5 Analisis Kebutuhan Ruang.....	16



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kontur Site Terpilih	18
Gambar 3. 2 Gambaran Umum Tapak	18
Gambar 3. 3 Detail Bentuk dan Ukuran Tapak.....	19
Gambar 3. 4 Akseibilitas Tapak.....	19
Gambar 4. 1 Pola pembagian zonasi	28
Gambar 4. 2 Tata Masa	29
Gambar 4. 3 Sirkulasi Area Wisata.....	29
Gambar 4. 4 Titik Signane	30
Gambar 4. 5 Pembagian Zona Vegetasi Budidaya.....	31
Gambar 4. 6 Perspektif entrance wisata.....	32
Gambar 4. 7 Eksterior galeri	32
Gambar 4. 8 Perspektif Greenhouse	33
Gambar 4. 9 Perspektif masjid.....	33
Gambar 4. 10 Perspektif Cafeteria	34
Gambar 4. 11 Eksterior Lab & Produksi.....	34
Gambar 4. 12 Eksterior glamping	35
Gambar 4. 13 Eksterior Oleh-oleh dan Kios Tanaman Hias.....	35
Gambar 4. 14 Interior Greenhouse.....	36
Gambar 4. 15 Interior ruang pengelola dan glamping	37
Gambar 4. 16 Utilitas Air Bersih	38
Gambar 4. 17 Utilitas Air Kotor	39
Gambar 4. 18 Utilitas Kebakaran Kawasan	39
Gambar 4. 19 Utilitas Sampah Kawasan	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, Indonesia. Secara astronomis, letaknya berada antara $110^{\circ} 40''$ - $110^{\circ} 70''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 28''$ - $7^{\circ} 46''$ lintang Selatan. Dari segi topografi, Karanganyar terdiri dari dataran dan pegunungan dengan ketinggian yang beragam di berbagai tempat. Karanganyar terkenal sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam, udara yang sejuk, dan keanekaragaman flora. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Karanganyar adalah berbagai jenis tanaman hias yang dapat tumbuh subur karena kualitas tanah yang baik dan udara yang sejuk.

Kabupaten Karanganyar memiliki daya tarik sebagai tempat wisata yang dikarenakan keindahan alamnya, udara segar yang menyegarkan, dan keberagaman flora yang menakjubkan. Tanaman-tanaman hias yang tumbuh subur di wilayah ini menjadi salah satu kekayaan alam yang menonjol di Karanganyar, berkat kualitas tanah yang subur dan udara yang sejuk. Secara keseluruhan, Kabupaten Karanganyar di Jawa Tengah, Indonesia, menawarkan pesona alam yang memukau dan keanekaragaman flora yang melimpah.

Tercatat pada Data Statistik Pertanian Holtikultura Kabupaten Karanganyar 2018-2020, produksi tanaman hias sebagai potensi kabupaten karanganyar meningkat mulai 48,40-74,77% pada 2020 dengan jenis heliconia, krisan, anggrek, dracaena, dan anthurium bunga. Dengan lokasi yang subur, hal ini akan menjadi potensi dalam pengembangan produksi jenis florikultura lainnya.

Pada Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020, kunjungan wisatawan di Kabupaten Karanganyar yang tidak berkembang atau meningkat dengan

signifikan, hal tersebut dikarenakan rendahnya daya saing obyek wisata daerah, dan belum optimalnya pengembangan potensi wisata berbasis wilayah. Dalam konteks yang berbeda, Kabupaten Karanganyar memiliki formulasi identitas sebagai wilayah yang mengutamakan sektor industri, pertanian, dan pariwisata (INTANPARI). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya maksimal dalam percepatan pembangunan sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Kabupaten Karanganyar dan melakukan pemetaan terhadap aset-aset atau potensi yang sesuai dengan wilayahnya, maka dapat dilakukan pengembangan untuk memajukan wilayah yang memiliki potensi melalui pengembangan sektor pariwisata.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2023, menjelaskan Tujuan penataan ruang wilayah adalah mewujudkan Kabupaten Karanganyar yang maju, berdaya saing, sejahtera, dan bermartabat sebagai daerah perbatasan Jawa Tengah di bagian Timur melalui pengembangan potensi kegiatan utama industri, pertanian, dan pariwisata, dengan mengedepankan keseimbangan pembangunan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Maka potensi tanaman hias yang ada di Kabupaten Karanganyar dapat dikembangkan lagi, salah satunya adalah dengan pengembangan kawasan agrowisata tanaman hias.

Agrowisata adalah industri yang menggunakan lahan yang dikelola dengan baik untuk menarik minat wisatawan. Untuk menarik pengunjung, agrowisata sangat mengandalkan keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam di sekitar lokasi wisata. Kawasan agrowisata florikultura yang akan dikembangkan merupakan bentuk wisata alam yang juga berfungsi sebagai tempat wisata ilmiah. Selain itu, obyek wisata ini juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam berbagai jenis florikultura. Selain sebagai sarana rekreasi yang menawarkan keindahan alam dan bunga-bunga yang cantik, agrowisata juga bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat serta mengembangkan dan memasarkan tanaman-tanaman tersebut. Di samping itu, fasilitas pelayanan wisata juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Terkait beberapa isu yang ada dan tujuan dari Agrowisata Florikultura adalah sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan sumber daya lahan yang dikelola untuk meningkatkan penghasilan petani serta melestarikan sumber daya alam dan lahan. Untuk mencapai perancangan yang baik, diperlukan pemilihan pendekatan rancangan yang tepat dan mencakup pertimbangan-pertimbangan terhadap isu yang ada maupun lingkungan sekitar baik dari segi ekonomi, alam, maupun sosial. Pendekatan yang dipilih dalam perancangan ini yaitu pendekatan arsitektur organik.

Menurut Fleming, Arsitektur Organik memiliki dua pengertian. Pertama, istilah ini digunakan untuk menggambarkan bangunan atau bagian bangunan yang diatur berdasarkan analogi biologi atau menyerupai bentuk-bentuk alami, seperti penggunaan bentuk biomorfik dalam arsitektur. Pengertian kedua, Arsitektur Organik adalah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk menggambarkan arsitektur yang mencapai keseimbangan visual dan harmoni dengan lingkungannya, terintegrasi dengan tapaknya, dan mencerminkan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alami yang dihasilkannya. (Rashika, 2009)

Arsitektur organik adalah suatu bentuk desain arsitektur yang menempatkan penekanan pada harmoni antara bangunan, manusia, dan lingkungan alam sekitarnya. Menurut pandangan Frank Lloyd Wright, arsitektur organik harus mencapai keseimbangan yang sejalan dengan alam dan terintegrasi dengan tapaknya melalui pendekatan visual. Menurut Muhammad (2000), Arsitektur organik menggunakan unsur-unsur yang mencerminkan sistem tatanan simbiosis alam. Oleh karena itu, konsep arsitektur organik menjadi solusi yang ideal dalam merancang kawasan Agrowisata Florikultura karena pendekatannya yang berfokus pada mempertahankan keindahan alam dan mengintegrasikan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan menggunakan prinsip arsitektur organik, potensi tapak dapat dioptimalkan tanpa mengganggu pemandangan yang sudah ada.

1.2. Identifikasi masalah dan Tujuan Perancangan

Dengan mempertimbangkan isu-isu, fakta, dan potensi yang ada, fokus utama dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang Kawasan Agrowisata Florikultura di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Organik.

Tujuan dari perancangan Agrowisata Florikultura ini adalah menghasilkan desain yang sesuai dengan Peraturan Daerah yang mengatur pengembangan kawasan wisata, khususnya Agrowisata Florikultura, serta mampu memaksimalkan potensi tanaman hias yang ada.

1.3. Batasan Perancangan

Kawasan Agrowisata Florikultura yang direncanakan memiliki peran ganda sebagai sarana wisata edukasi, pengembangan teknologi pertanian, dan penelitian. Agrowisata ini akan berfokus pada tanaman hias sebagai jenis hortikultura yang menjadi fokus utama. Kawasan Agrowisata Florikultura ini akan terletak di Jl. Raya Solo - Tawangmangu, Dusun Popongan, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan luas wilayah seluas 6 hektar. Manajemen dan pengelolaan objek perancangan ini akan menjadi tanggung jawab pemerintah dengan tingkat pelayanan yang mencakup skala provinsi hingga nasional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI RANCANGAN

2.1. Penjelasan Objek Agrowisata Florikultura

2.1.1. Penjelasan Definisi Objek

Agrowisata adalah sebuah konsep pariwisata yang didefinisikan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 04/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro. Konsep ini mencakup kegiatan pariwisata yang menggunakan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, mengadakan perjalanan, menciptakan rekreasi, dan membangun hubungan usaha di sektor pertanian.

Arifin (1992) menjelaskan bahwa agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang dilakukan di area pertanian. Dalam agrowisata, para wisatawan dapat menikmati keindahan alam di kawasan pertanian serta mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya, seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pengolahan hasil panen hingga menjadi produk yang siap dipasarkan. Bahkan, wisatawan juga berkesempatan untuk membeli produk-produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. (Achmadi, 2017).

Agrowisata pada umumnya menggunakan tanaman hortikultura pada area pertaniannya. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Sedangkan pada perancangan ini akan berfokus pada bidang florikultura dimana Florikultura merupakan salah satu kategori tanaman dalam bidang hortikultura yang berkaitan dengan budidaya tanaman hias. Tanaman hias merujuk pada jenis tanaman yang digunakan terutama untuk memperindah lingkungan. Tujuan utama penggunaan tanaman hias adalah untuk memberikan keindahan visual yang menarik, baik di taman atau dalam ruangan. Dengan demikian, tanaman hias berfungsi untuk menciptakan

keindahan dan daya tarik pada suatu objek karena memiliki bentuk dan warna yang menarik.

Agrowisata Florikultura adalah sebuah konsep agrowisata yang fokus pada tanaman hias, mulai dari tahap pembibitan hingga pengolahan akhirnya. Tujuan utama agrowisata ini adalah untuk memberikan pengalaman wisata yang edukatif melalui taman bunga yang indah dan diatur dengan pola yang menarik. Selain itu, pengunjung juga dapat memperoleh pengetahuan tentang tanaman hias dan cara budidayanya melalui kegiatan edukatif yang disediakan. Agrowisata Florikultura ini juga menyertakan upaya konservasi beberapa tanaman hias sebagai tambahan yang mendukung tujuan tersebut dan peningkatan teknologi dan varietas tanaman hias.

2.1.2. Fungsi dan Aktivitas

Pada perancangan Agrowisata Florikultura ini lebih difokuskan pada wisata dan edukasi tentang tanaman hias. Hal tersebut karena melihat potensi produksi tanaman hias pada Kabupaten Karanganyar dan kurangnya fasilitas edukasi yang ada pada wisata-wisata yang sudah ada disekitarnya. Sehingga pada perancangan Agrowisata Florikultura ini akan mencakup hal yang berkaitan dengan tanaman mulai dari penanaman, pemanenan, dan penelitian yang berorientasi untuk menambah pengetahuan dengan cara menarik yang dapat berfungsi sebagai tempat wisata sebagai fungsi rekreatif. Dari beberapa hal diatas maka fungsi yang utama yaitu sebagai wisata edukasi tanaman hias yang didukung oleh fungsi budidaya, pengolahan dan penelitian, serta fungsi penunjang untuk keamanan yang kenyamanan pengunjung pada wisata.

Tabel 2. 1 Tabel Penjabaran Fungsi Primer

FUNGSI PRIMER				
Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Wisata Edukasi	Melihat dan belajar berbagai jenis tanaman hias.	Publik	Semua	1. Herbarium (Ruang Koleksi) 2. Green House 3. Ruang Pertunjukan
	Meneliti dan melihat perkembangan varietas tanaman hias.	Semi Privat	Pengunjung Pengelola Peneliti	Laboratorium
Budidaya dan Pengolahan Tanaman Hias	1. Pengembang Biakan Tanaman Hias 2. Pembibitan Tanaman Hias 3. Penanaman Tanaman Hias	Semi Publik	Pengunjung Pengelola	Ruang Pengembang Biakan dan Pembibitan Tanaman Hias
	1. Perawatan Tanaman Hias 2. Pemupukan Tanaman Hias	Semi Publik	Pengunjung Pengelola	Green house
	Pengolahan tanaman hias.	Semi Privat	Pengunjung Pengelola	1. Pengelompokan Area Tanaman Hias Siap Display & Siap Diolah 2. Area Pengolahan Pangan 3. Area Pengolahan Souvenir 4. Area Pengolahan Kosmetik

Sumber : Analisis, 2023

Tabel 2. 2 penjabaran Fungsi Sekunder

FUNGSI SEKUNDER				
Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Edukasi	Edukasi Jenis, manfaat, dan proses budidaya Tanaman Hias	Publik	Semua	1. Ruang kelas/seminar/workshop 2. Perpustakaan 3. Museum dan herbarium
Wisata	Menikmati Keindahan Tanaman Hias	Publik	Semua	1. Display area Outdoor 2. Display area Indoor
	Bermain Beristirahat	Publik	Semua	1. Sitting Group
Komersil	Makan	Publik	Semua	Cafetaria
	1. Belanja Tanaman Hias 2. Belanja Peralatan Tanaman Hias	Publik	Semua	1. Kios Tanaman Hias 2. Kios Peralatan Tanaman Hias 3. Kios Cinderamata dan Oleh-oleh

FUNGSI SEKUNDER				
Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
	3. Belanja Cinderamata dan Oleh-oleh			
	Menyewa Transportasi Keliling Wisata	Semi Publik	Pengunjung Pengelola	1. Loker Penyewaan 2. Area Parkir e-bike

Sumber : Analisis, 2023

Tabel 2. 3 penjabaran Fungsi Sekunder

FUNGSI PENUNJANG				
Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Entrance	Memarkir kendaraan	Publik	Semua	Area Parkir
	1. Membeli Tiket 2. Menunggu Antrian	Publik	Pengunjung	Loker
	Memberi informasi tentang wisata	Publik	Pengelola	Lobby
Peribadatan	1. Sholat 2. Wudhu 3. BAB/BAK	Publik	Semua	Musholla
Penginapan	Menginap di Area Wisata	Privat	Pengunjung	Glamping
	Menerima tamu	Privat	Pengelola	Tempat Penyewaan
Keamanan dan Gudang	Menjaga Keamanan gedung	Privat	Pengelola	Ruang Pemantau CCTV Pos Satpam
	Menyimpan Peralatan	Privat	Pengelola	Gudang
Kantor pengelola	1. Mengontrol Kegiatan Wisata 2. Bekerja	Privat	Pimpinan Dan Staff	1. Kantor Pimpinan Dan Wakil Pengelola 2. Ruang Staff Pengelola 3. Ruang Pertemuan
Kebersihan	1. BAK 2. BAB 3. Mandi 4. Cuci Tangan	Publik	Semua	Toilet
	Membersihkan bangunan sekitar, kandang, dan area arboretum	Privat	Staff	Ruang Petugas Kebersihan
	Penyimpanan peralatan & bahan penunjang budidaya tanaman hias	Privat	Staff	Ruang penyimpanan alat servis
Transit Barang	Mengirim dan menerima barang	Privat	Staff	Loading Dock

Sumber : Analisis, 2023

2.1.3. Pemrograman ruang

Tabel 2. 4 Sintesis kapasitas dan besaran ruang

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)	
			M ²	Satuan				
	Greenhouse		80	Unit	2,32	DA	185,6	
	Ruang Pertunjukan	Taman Bunga Outdoor	500	Unit	0,5	Analisis	250	
	Green House	Green House Display Edukasi	50	Orang	1,3	DA	65	
				100	Unit	0,5	Analisis	50
		Green House Budidaya	15	Orang	1,3	DA	19,5	
				600	Unit	0,5	Analisis	300
	Area Budidaya	Area Penanaman Outdoor	600	Unit	0,5	Analisis	300	
		Area Praktek Pembibitan	40	Orang	1,3	DA	52	
				80	Polybag	1,5	Analisis	120
		Area Praktek Penanaman	40	Orang	1,3	DA	52	
			80	Polybag	1,5	Analisis	120	
Sub Total							1514,1	
Sirkulasi 30%							454,23	
Total							1968,33	
Laboratorium	Ruang Staff	10	Orang	1,3	DA	13		
		6	Meja	0,98	DA	5,88		
		10	Kursi	0,21	DA	2,1		
	Ruang Observasi	38	Orang	1,3	DA	49,4		
		36	Meja Lab	0,48	DA	17,28		
		1	Meja Staff	0,98	DA	0,98		
		38	Kursi	0,21	DA	7,98		
	Gudang	1	Ruang	9	DA	9		
	Toilet Pria	5	Toilet	1,8	DA	9		
		3	Wastafel	1,6	DA	4,8		
	Toilet Wanita	5	Toilet	1,8	DA	9		
		3	Wastafel	1,6	DA	4,8		
	SUB TOTAL							105,62
	SIRKULASI 30%							31,686

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)
			M ²	Satuan			
	TOTAL						137,306
Kegiatan Produksi	Ruang Penyimpanan	2	Orang	1,3	DA	2,6	
		1	Meja	0,98	DA	0,98	
		2	Kursi	0,21	DA	0,42	
	Area Sortir	2	Orang	1,3	DA	2,6	
		1	Meja	0,98	DA	0,98	
		2	Kursi	0,21	DA	0,42	
	Produksi Bunga Pangan	10	Orang	1,3	DA	13	
		5	Meja	0,98	DA	4,9	
		10	Kursi	0,21	DA	2,1	
		4	Mesin Pembungkus	0,15	DA	0,6	
		1	Mesin Vacuum Frying	2,4	DA	2,4	
		1	Mesin Peniris Minyak	0,2	DA	0,2	
		4	Rak	0,14	Analisis	0,56	
		4	Mesin Vacuum Sealer	0,23	Analisis	0,92	
		Produksi Bunga Souvenir	20	Orang	1,3	DA	26
			10	Meja	0,98	DA	9,8
	20		Kursi	0,21	DA	4,2	
	15		Rak	0,14	Analisis	2,1	
	1		Ruang Membatik	25	Analisis	25	
	2		Mesin Pengering Bunga	7,26	Analisis	14,52	
	4		Mesin Vacuum Sealer	0,23	Analisis	0,92	
	4		Mesin Pembungkus	0,15	DA	0,6	
	Gudang	1	Ruang	9	DA	9	
	Toilet Pria	5	Toilet	1,8	DA	9	

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)	
			M ²	Satuan				
		Toilet Wanita	3	Wastafel	1,6	DA	4,8	
			5	Toilet	1,8	DA	9	
			3	Wastafel	1,6	DA	4,8	
		Sub Total						152,42
		Sirkulasi 30%						45,726
Total						198,146		
Sekunder	Ruang Serbaguna	Ruang Berkumpul	100	Orang	1,3	DA	130	
			100	Kursi	0,21	DA	21	
			50	Meja	0,98	DA	49	
			1	Panggung	30	DA	30	
		Ruang Staff	6	Orang	1,3	DA	7,8	
			6	Meja	0,98	DA	5,88	
			6	Kursi	0,21	DA	1,26	
		Toilet	2	Toilet	1,8	DA	3,6	
		Sub Total						248,54
		Sirkulasi 30%						74,562
	Total						323,102	
	Perpustakaan	Area Baca	36	Orang	1,3	DA	46,8	
			36	Kursi	0,21	DA	7,56	
			18	Meja	0,98	DA	17,64	
		Lobby	40	Loker	3	DA	120	
		Rak Buku	15	Rak	2,4	DA	36	
		Staff Penjaga	2	Orang	1,3	DA	2,6	
			2	Kursi	0,21	DA	0,42	
			1	Meja	0,98	DA	0,98	
		Toilet	4	Toilet	1,8	DA	7,2	
4		Wastafel	1,6	DA	6,4			
Sub Total						245,6		
Sirkulasi 30%						73,68		
Total						319,28		
Museum	Galeri 1 (Bunga Kering)	40	Ruang	1,3	DA	52		
		40	Ruang	1,3	DA	52		
		40	Ruang	1,3	DA	52		
	Gudang	1	Ruang	15	Analisis	15		
	Ruang Staff	4	Orang	1,3	DA	5,2		
2		Meja	0,98	DA	1,96			

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)
			M ²	Satuan			
			4	Kursi	0,21	DA	0,84
	Bioskop Edukasi		100	Orang	1,3	DA	130
Sub Total							309
Sirkulasi 30%							92,7
Total							401,7
Taman Arboretum	Green House		100	Unit	0,5	Analisis	50
Menara Pandang			2	Unit	20	Analisis	40
Playground	Area Bermain Kering		80	Orang	1,3	Analisis	104
	Gazebo		10	Unit	4	DA	40
Kolam Renang	Kolam Renang		2	Area	350	Analisis	700
			20	Loker	0,3	DA	6
	Ruang Ganti		6	Orang	0,8	DA	4,8
	Toilet Pria		5	Toilet	1,8	DA	9
			3	Wastafel	1,6	DA	4,8
	Toilet Wanita		5	Toilet	1,8	DA	9
			3	Wastafel	1,6	DA	4,8
Foodcourt	Area Makan		80	Orang	1,3	DA	104
			80	Kursi	0,21	DA	16,8
			15	Meja	2	DA	30
	Dapur		1	Ruang	0,15	DA	4,5
	Toilet Pria		5	Toilet	1,8	DA	9
			3	Wastafel	1,6	DA	4,8
	Toilet Wanita		5	Toilet	1,8	DA	9
			3	Wastafel	1,6	DA	4,8
	Pantry		3	Ruang	1	Analisis	3
	Gudang		1	Ruang	9	Analisis	9
	Ruang Staff		6	Orang	1,3	DA	7,8
			6	Kursi	0,21	DA	1,26
			3	Meja	0,98	DA	2,94
Sub Total							1179,3
Sirkulasi 30%							353,79
Total							1533,09
Kios Tanaman Hias	Kios		20	Kios	10	DA	200
Kios Peralatan Tanaman Hias	Kios		15	Kios	10	DA	150
	Ruang Display		80	Orang	1,3	DA	104

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)	
			M ²	Satuan				
	Kios Cinderamata Dan Oleh-Oleh		15	Etalase	1,4	Analisis	21	
			12	Rak	0,8	Analisis	9,6	
		Toilet	4	Toilet	1,8	DA	7,2	
			4	Wastafel	1,6	DA	6,4	
		Kasir	2	Kasir	4	DA	8	
	Sub Total							506,2
	Sirkulasi 30%							151,86
	Total							658,06
	Penyewaan Transport	Loket Penyewaan	1	Loket	4	Analisis	4	
		Area Parkir Kereta Dotta	7	Kereta	10	Analisis	70	
		Area Parkir Kuda	7	Kuda	3	Analisis	21	
		Area Parkir Becak Gowes	6	Becak	6	Analisis	36	
	Sub Total							131
	Sirkulasi 30%							39,3
Total							170,3	
Penunjang	Area Parkir	Parkir Motor	200	Motor	2,1	DA	420	
		Parkir Mobil	40	Mobil	18	DA	720	
		Parkir Bus	6	Bus	30	DA	180	
		Parkir Truck	2	Truck	15,5	DA	31	
		Parkir Pengelola	10	Mobil	18	DA	180	
	40		Motor	2,1	DA	84		
	Sub Total							1615
	Sirkulasi 30%							484,5
	Total							2099,5
	Ticketing	Loket	2	Orang	1,3	DA	2,6	
			2	Kursi	0,21	DA	0,42	
			1	Meja	0,98	DA	0,98	
			1	Rak Buku	0,3	DA	0,3	
	Lobby Ticketing	Antrian Tiket	20	Orang	1,3	DA	26	
4			Orang	1,3	DA	5,2		
Ruang Informasi		1	Meja	0,98	DA	0,98		
		2	Kursi	0,21	DA	0,42		
		1	Rak Buku	0,3	Analisis	0,3		
Area Tour Guide		4	Orang	1,3	Da	5,2		
	2	Kursi	0,21	Da	0,42			
Sub Total							42,82	
Sirkulasi 30%							12,846	
Total							55,666	
Musholla	Ruang Sholat	80	Orang	0,72	DA	57,6		

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)
			M ²	Satuan			
		Wudhu	80	Orang	0,6	DA	48
		Toilet Pria	6	Toilet	1,8	DA	10,8
			2	Urinoir	0,6	DA	1,2
			4	Wastafel	1,6	DA	6,4
		Toilet Wanita	6	Toilet	1,8	DA	10,8
			4	Wastafel	1,6	DA	6,4
Sub Total							141,2
Sirkulasi 30%							42,36
Total							183,56
Glamping	Toilet	4	Toilet	1,8	DA	7,2	
		2	Urinoir	0,6	DA	1,2	
		2	Wastafel	1,6	DA	3,2	
	Kamar	12	Ruang	12	DA	216	
Sub Total							291,81
Sirkulasi 30%							87,543
Total							379,353
Ruang Keamanan	Pos Satpam	3	Ruang	3	Analisis	9	
Gudang	Gudang	2	Ruang	9	Analisis	18	
Kantor Pengelola	Lobby Dan Ruang Tunggu	10	Orang	1,3	DA	13	
		10	Kursi	0,21	DA	2,1	
	Ruang Direktur Dan Wakil Direktur	1	Ruang	49	DA	49	
	Ruang Manager	6	Ruang	10	DA	60	
	Ruang Staff Pengelola	10	Ruang	10	DA	100	
	Ruang Pertemuan	50	Orang	2,4	DA	120	
	Ruang Arsip	12	Orang	1,3	DA	15,6	
		6	Meja	0,98	DA	5,88	
		12	Kursi	0,21	DA	2,52	
		2	Sofa	0,38	DA	0,76	
		2	Rak Buku	0,3	DA	0,6	
	Toilet Pria	4	Toilet	1,8	DA	7,2	
		2	Wastafel	1,6	DA	3,2	
	Toilet Wanita	4	Toilet	1,8	DA	7,2	
	2	Wastafel	1,8	DA	3,6		
Pantry	1	Ruang	10	DA	10		
Sub Total							427,66

Fungsi	Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas		Standar (M ²)	Sumber	Total Luasan (M ²)
			M ²	Satuan			
						Sirkulasi 30%	128,298
						Total	555,958
	Toilet Umum	Toilet Pria	10	Toilet	1,8	DA	18
			5	Urinoir	0,6	DA	3
			2	Wastafel	1,6	DA	3,2
		Toilet Wanita	10	Toilet	1,8	DA	18
			2	Wastafel	1,8	DA	3,6
						Sub Total	45,8
						Sirkulasi 30%	13,74
						Total	59,54
	Ruang Sevis Dan Utilitas	Ruang Petugas Kebersihan	10	Ruang	9	Analisis	90
		Ruang Penyimpanan Alat Servis	10	Ruang	3,23	DA	32,3
		Ruang Pemantau CCTV	1	Ruang	9	Analisis	9
		Ruang Panel Listrik	1	Ruang	19,2	SRG	19,2
		Ruang Genset	1	Ruang	30	SRG	30
		Ruang Monitor	2	Orang	18	SRG	36
		Ruang Pompa	1	Ruang	500	TSS	500
		Ruang AHU	1	Ruang	30	SRG	30
		Ruang Penampungan Air Bersih	5	Ruang	1,44	DA	7,2
		Ruang Penyimpanan Dan Daur Ulang Air Bersih	5	Ruang	1,44	DA	7,2
		Persampahan	1	TPA	18	Analisis	18
			20	Titik Sampah	1	Analisis	20
		ATM Center	4	Unit	3	Analisis	12
							Sub Total
						Sirkulasi 30%	234,27
						Total	1015,17

Sumber : Analisis, 2023

Keterangan :

1. DA = Neufert Architects Data
2. Analisis = Asumsi berdasarkan studi banding & Literatur
3. SRG = Studi Ruang Gerak
4. TSS = Time Saver Standards

Tabel 2. 5 Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Fungsi	Estimasi Luas (m ²)	
1.	Wisata Edukasi	2105,636	m ²
2.	Pengolahan produk	198,146	m ²
3.	rekreasi	2361,45	m ²
4.	Edukasi	1044,082	m ²
5.	Penunjang	3333,577	m ²
6.	Servis dan Utilitas	1015,17	m ²
Sub total		10058,061	m²
Sirkulasi 20%		2011,6122	m²
Total		12069,6732	m²

Sumber : Analisis, 2023

2.2. Gambaran Umum Kondisi Site

2.2.1. Gambaran Kondisi Site

Tapak terpilih berlokasi di Kabupaten Karanganyar, tepatnya pada Kecamatan Karangpandan. Lokasi juga dipilih sesuai dengan peruntukan wilayah Kabupaten Karanganyar dan syarat utama penentuan lokasi agrowisata, dimana Kecamatan Karangpandan sebagai wilayah pembangunan pariwisata dan memiliki potensi produksi tanaman hias dan memiliki rencana pengembangan menjadi sentra tanaman hias. Selain itu, Kecamatan Karangpandan memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan kecamatan-kecamatan sebagai pusat produksi pertanian yang didasarkan pada prinsip otonomi daerah.

Tapak terpilih berlokasi di Kabupaten Karanganyar, tepatnya pada Kecamatan Karangpandan. Lokasi juga dipilih sesuai dengan peruntukan wilayah Kabupaten Karanganyar dan syarat utama penentuan lokasi

agrowisata, dimana Kecamatan Karangpandan sebagai wilayah pembangunan pariwisata dan memiliki potensi produksi tanaman hias dan memiliki rencana pengembangan menjadi sentra tanaman hias.

Berdasarkan letak geografisnya, tapak tersebut terletak di Jl. Raya Solo-Tawangmangu, Dusun Popongan, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Desa Gerdu terletak di lereng Gunung Lawu dengan ketinggian sekitar 780 mdpl dan suhu rata-rata sekitar 20 derajat Celsius, yang memberikan suasana yang sejuk di desa tersebut. Di sepanjang jalan, terdapat pohon-pohon trembesi yang tumbuh di sisi kanan dan kiri. Desa Karanglo juga menawarkan pemandangan yang indah karena terletak di atas lembah. Tapak yang direncanakan berada di lahan bekas pertanian yang subur dengan luas sekitar 6 hektar.

Adapun batasan-batasan Gerdu yaitu :

1. Batas Timur : Desa Karang dan Desa Plumbon
2. Batas Utara : Desa Plesungan, Desa Bulu, dan Desa Lempo
3. Batas Barat : Desa Dopleng
4. Batas Selatan : Desa Plumbon

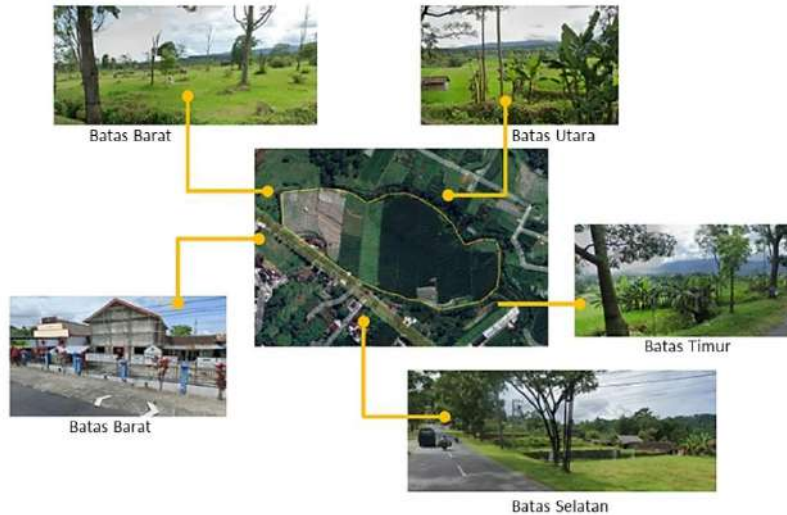
2.2.2. Kondisi Eksisting Tapak

Tapak berada pada lahan pertanian produktif. Pada peraturan pemerintah dijelaskan Kecamatan Karangpandan dapat dikembangkan menjadi kawasan pengembangan wisata alam buatan. Pada area terpilih ini akan dijadikan kawasan pengembangan Agrowisata Florikultura yang menyajikan wisata rekreasi edukatif tentang tanaman hias. Kondisi kontur eksisting tapak dan batasan-batasan sekitar site dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Kontur Site Terpilih

Sumber : Contour Map Creator, 2022

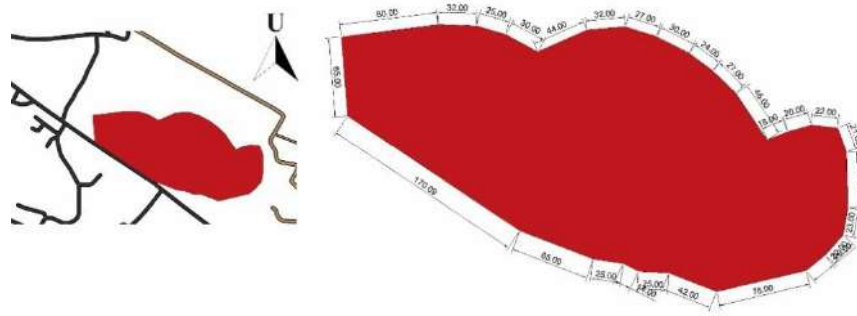


Gambar 3. 2 Gambaran Umum Tapak

Sumber : Google Earth dan Analisis, 2022

Berikut Batasan-batasan pada eksisting tapak :

1. Sebelah utara : Sawah
2. Sebelah timur : Sawah
3. Sebelah selatan : Lahan kosong, Balai Desa
4. Sebelah barat : Lahan kosong



Gambar 3. 3 Detail Bentuk dan Ukuran Tapak

Sumber : Analisis, 2023

2.2.3. Aksesibilitas Tapak

Jaringan jalan pada tapak merupakan jaringan jalan kolektor yang menghubungkan antar kabupaten dan juga menghubungkan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Lebar jalan ± 7 meter dengan sisi kanan dan kiri berupa tanah dengan lebar ± 2 meter. Tapak dapat dilewati oleh berbagai macam kendaraan seperti mobil, motor, truk, bus pariwisata, becak, dan sepeda. Berikut ilustrasi aksesibilitas pada tapak.



Gambar 3. 4 Aksesibilitas Tapak

Sumber : Google Earth dan Analisis, 2022

BAB III

PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP RANCANGAN

3.1. Pendekatan Rancangan

3.1.1. Konsep Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah suatu konsep dalam bidang arsitektur yang mengintegrasikan ruang dan bentuk dengan menggabungkan elemen-elemen alam. Dalam konsep ini, arsitektur organik mencoba menyatukan bangunan atau tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam secara harmonis. Beberapa arsitek terkenal yang menganut arsitektur organik meliputi Gustav Stickley, Antoni Gaudi, Frank Lloyd Wright, Louis Sullivan, Bruce Goff, dan Anton Alberts. Salah satu tokoh yang menjadi perintis dalam arsitektur organik adalah Frank Lloyd Wright.

Sejak awal, desain arsitektur organik telah dipandang sebagai alat yang aktif dengan intensitas yang beragam, memiliki karakter psikologis, nilai-nilai, dan bertujuan untuk meningkatkan martabat aktivitas manusia. Konsep arsitektur organik pertama kali dikembangkan oleh Louis Sullivan (1856-1924). Setelah mempelajari alam, Sullivan menyimpulkan bahwa bentuk harus mengikuti fungsi. Kemudian, Frank Lloyd Wright (1867-1959) meluaskan konten dan bahasa arsitektur organik tersebut. Ia menggunakan istilah "organik" untuk menggambarkan filosofi arsitektur yang diusungnya. Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang menekankan keselarasan melalui desain yang harmonis antara bangunan buatan manusia dan alam, baik itu melibatkan lokasi konstruksi, interior, maupun lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah komposisi yang terhubung dan terintegrasi satu sama lain. (Nangoy, 2016).

3.1.2. Prinsip Arsitektur Organik

Dalam perancangan Agrowisata Florikultura ini yang menjadi parameter penilaian dari arsitektur organik yaitu menggunakan prinsip-prinsip arsitektur organik. Nangoy (2016) menjelaskan prinsip-prinsip dasar arsitektur organik oleh Frank Lloyd Wright adalah sebagai berikut:

1. *Building as nature*

Bangunan dengan arsitektur organik memiliki karakter yang mencerminkan keaslian alam, di mana alam menjadi pusat dan sumber inspirasi utama. Desain bangunan ini terinspirasi oleh ketidakteraturan organisme biologis, yang menawarkan keberagaman dan kreativitas yang tak terbatas dalam arsitektur organik. Bentuk dan struktur bangunan ini mencerminkan keindahan dan kompleksitas yang dapat ditemukan dalam alam.

2. *Continous Present*

Salah satu karakteristik khas dari arsitektur organik adalah konsep desain yang berkelanjutan dan selalu beradaptasi dengan perubahan. Desain tersebut terus berkembang seiring waktu namun tetap mempertahankan keaslian dan kesegaran elemen lingkungan dalam rancangan bangunan.

3. *Form Follows Flow*

Dalam arsitektur organik, penting bagi bangunan untuk mengikuti aliran energi alam, beradaptasi secara dinamis dengan lingkungan alam, dan tidak berlawanan dengan alam. Bangunan ini mengintegrasikan berbagai bentuk energi alam yang relevan, seperti gaya struktural, cahaya, angin, arus air, panas matahari, energi bumi, medan magnet, dan elemen alam lainnya. Dengan memanfaatkan dan menghormati energi alam ini, bangunan arsitektur organik menciptakan harmoni dengan lingkungan sekitarnya.

4. *Of The people*

Dalam merancang bangunan dengan pendekatan arsitektur organik, fokus utama diberikan pada interaksi dan aktivitas pengguna bangunan. Hal ini melibatkan desain bentuk dan struktur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, di mana kegunaan menjadi faktor yang sangat penting dalam pertimbangan desain.

5. *Of The Hill*

Menurut penjelasan dari Frank Lloyd Wright, dia mengungkapkan bahwa bangunan yang terhubung secara "of the hill" lebih baik daripada "on the hill". Dalam konteks ini, "of the hill" mengacu pada konsep bahwa sebuah bangunan bukan hanya ditempatkan di atas tanah, tetapi juga merupakan bagian integral dari lingkungan sekitarnya. Bangunan dengan pendekatan arsitektur organik dihadapkan pada tantangan untuk dapat terpasang dengan harmonis di berbagai lokasi dan kondisi lingkungan yang ada.

6. *Of The Material*

Ciri-ciri arsitektur organik antara lain material yang digunakan. Bentuk bangunan dengan arsitektur organik tercermin dari kualitas bahan konstruksi yang digunakan. Bahan yang digunakan secara tepat sangat diperlukan untuk tidak merusak ekologi pada site dan menggunakan serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif.

7. *Youthful and unexpected*

Arsitektur organik umumnya memiliki sifat individual yang unik, terkadang bahkan terlihat sebagai organisasi yang tidak konvensional, provokatif, dan mungkin bahkan anti-kekuasaan. Karena itu, arsitektur organik cenderung tidak dapat diprediksi dalam sifatnya. Selain itu, arsitektur organik sering kali memberikan kesan yang muda, ceria, dan menarik. Tampilannya juga sering kali memiliki aksen yang tidak terduga, menambah daya tarik visual dan mengundang rasa ingin tahu.

8. *Living Music*

Arsitektur organik mencakup unsur-unsur musik modern di dalamnya. Harmoni antara struktur bangunan dan bentuk atau pola proporsi yang tidak simetris dapat menciptakan keseimbangan yang harmonis, memberikan kesan futuristik dan modern pada arsitektur organik (Nangoy & Sela, 2016).

3.1.3. Karakteristik Arsitektur Organik

Karakteristik arsitektur organik merupakan hal yang menjadi karakteristik umum yang berupa tampilan fisik yang terlihat dalam desain dengan arsitektur organik. Lain halnya dengan prinsip arsitektur organik yang menjelaskan secara kompleks desain arsitektur organik dari yang terlihat fisik maupun tidak. Karakteristik Arsitektur Organik menurut Frank Lloyd Wright yang disampaikan oleh ((Christian, 2020) dalam Aghniya dan Anisa, 2021) yaitu:

1. Kesederhanaan dan ketenangan

Prinsip ini merupakan prinsip mendasar seni. Penerimaan desain harus digabungkan dengan tata letak yang seimbang dalam bentuk yang selaras, menciptakan kesatuan yang serasi dengan karakter yang alami dan tenang. Setiap elemen interior harus disederhanakan, dan struktur furnitur harus terhubung dengan lingkungan sekitar. Contohnya adalah Menara Gherkin di London, yang dibangun pada tahun 2003.

2. Ada banyak gaya rumah

Prinsip ini memungkinkan keinginan kepribadian setiap pelanggan, meskipun desain Wright selalu memiliki kontribusi yang signifikan.

3. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur

Konstruksi harus sesuai dengan lingkungan sekitar tempatnya berdiri, baik dari segi bentuk, penampilan keseluruhan, maupun struktur bangunan.

4. Warna alam

Bahan yang digunakan dalam konstruksi harus selaras dengan warna alam. Dengan cara ini Anda menciptakan rasa tenang yang mirip dengan alam.

5. Sifat bahan

Bahan yang digunakan misalnya kayu harus menyerupai kayu dan batu bata harus menyerupai batu bata, warna dan teksturnya tidak boleh berubah.

6. Integritas rohani dalam arsitektur

Pandangan Frank Lloyd Wright adalah bahwa bangunan harus mencerminkan kualitas manusia. Dengan kata lain, bangunan harus mampu memberikan kenyamanan dan kecocokan bagi penggunanya. Hal ini dianggap lebih penting daripada sekedar mengikuti tren gaya arsitektur yang banyak berkembang.

3.1.4. Integrasi Keislaman

Al Qur'an Surat Al Rum 41 – 42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١
فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَاتَّبُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (41). Katakanlah (Muhammad), “ Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) (42).”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya untuk digunakan oleh manusia dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Manusia diberikan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam agar tetap terjaga dan tidak rusak. Manusia diberi kebebasan untuk menggali sumber daya alam, memanipulasi mereka, dan menggunakan mereka sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah dan melakukan perbuatan yang baik. Namun, karena sifat serakah manusia, eksploitasi sumber daya alam tidak terkendali, yang mengakibatkan bencana alam seperti tanah longsor, banjir, penggundulan hutan, kekeringan, polusi udara, dan sejenisnya.

Dari ayat diatas dijelaskan semua kerusakan diakibatkan oleh tangan jail manusia. Maka, dengan hadirnya agrowisata dapat mengurangi kerusakan-kerusakan yang terjadi oleh tangan manusia.

Al Qur'an Surat Al Qaaf ayat 7

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَدْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya :

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata” (7)

Dari tafsir Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menjelaskan maksud ayat tersebut “Dan agar mereka memperhatikan bumi bagaimanakah Kami membentangkan serta meluaskannya hingga memungkinkan semua yang hidup untuk menempatnya serta bersiap-siap mengumpulkan seluruh kepentingannya. Allah juga mengokohkan bumi dengan gunung-gunung agar aman dari guncangan dan gelombang, “dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.” Artinya, dari seluruh jenis tanaman yang membuat orang-orang yang memandangnya senang dan kagum, membuat orang yang memandang tanaman-tanaman itu senang dan untuk dimakan oleh manusia, binatang ternak mereka, serta untuk berbagai kepentingan dan kemanfaatan untuk mereka.”

Ayat diatas menerangkan bahwa keindahan yang melimpah di bumi dan tanaman yang banyak jenisnya yang dapat bermanfaat bagi orang dan membuat senang, sehingga dalam perancangan agrowisata dapat mempertahankan keindahan alam untuk menarik perhatian dan dapat sebagai sumber penghasilan untuk makan sehari-hari. Sebagaimana syarat agrowisata yaitu menekankan pada keindahan alam yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik, merancang sebuah Agrowisata Florikultura juga harus memiliki nilai-nilai Islami dalam desainnya. Wisata pertanian florikultura diungkapkan dalam kenyataan

bahwa melihat kebesaran Tuhan berupa keindahan alam, keanekaragaman flora dan beberapa satwa liar seperti kupu-kupu, lebah dan serangga juga mengandung nilai-nilai spiritual makna dan rasa syukur pada nikmat Allah yang tidak terbatas.

Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِّتُهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

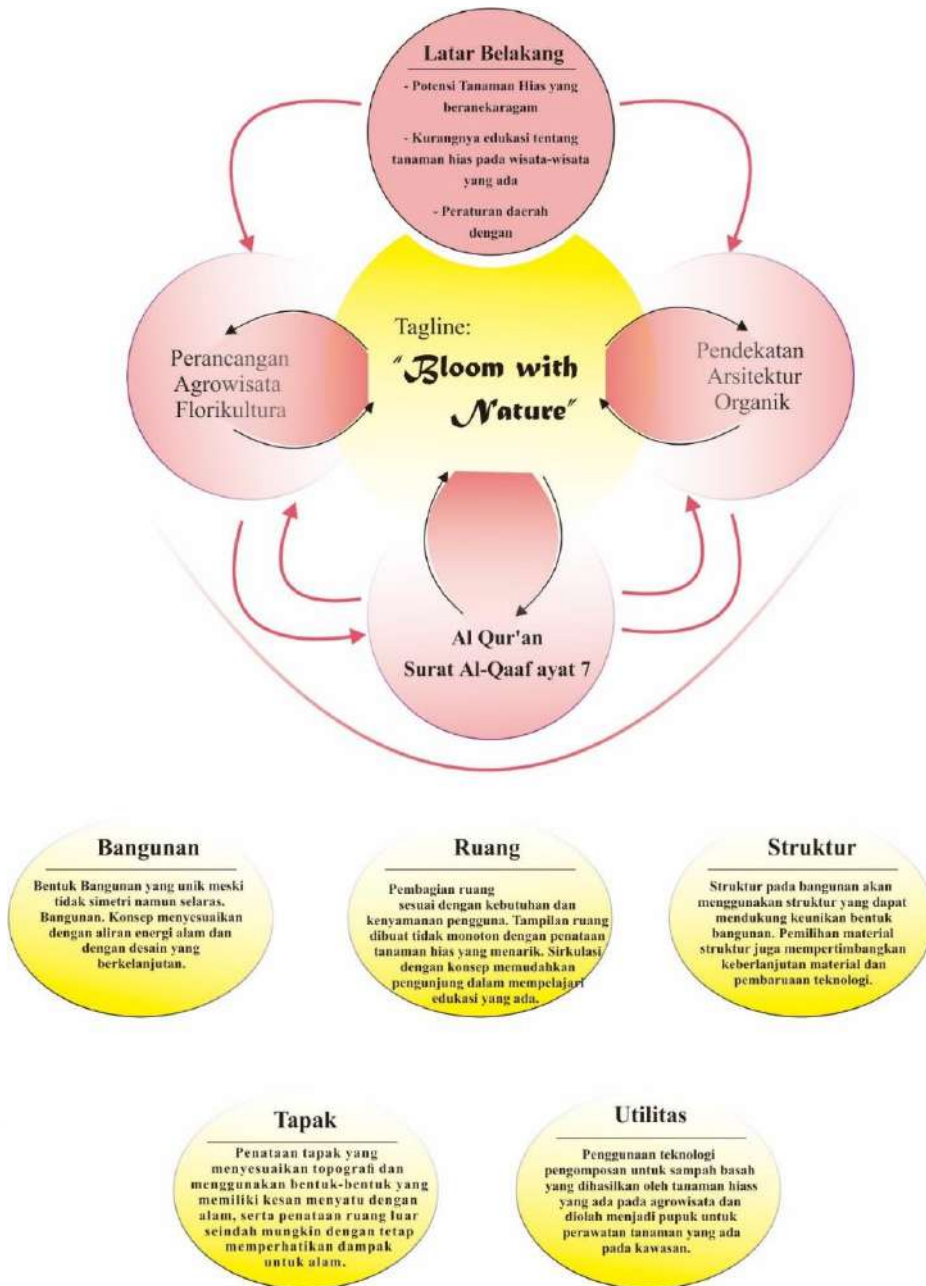
Artinya :

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.” (57)

Ayat tersebut menggambarkan pentingnya kita untuk belajar dari fenomena alam. Hal ini juga sejalan dengan prinsip arsitektur organik, di mana bangunan dirancang untuk memiliki sifat alami dan mengambil inspirasi dari alam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.2.Konsep Rancangan

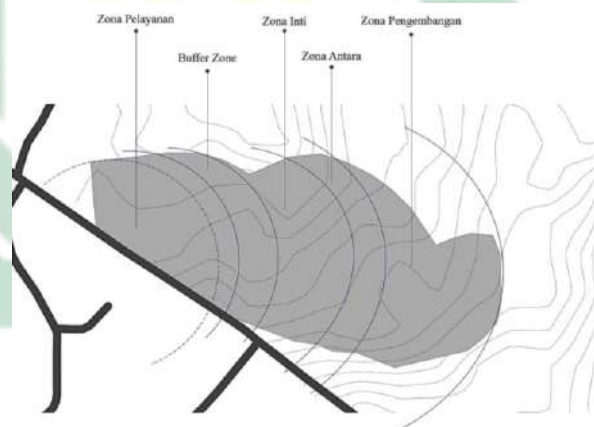


BAB IV

HASIL RANCANGAN

4.1. Konsep Tapak

Konsep pada tapak menggunakan beberapa aspek antara lain dari konsep objek agrowisata dan implementasi dari arsitektur organic. Pada Penataan zonasi pada perancangan tapak ini menggunakan teori zonasi agrowisata menurut Wallace (1995) dimana terdapat beberapa zona untuk daya tarik objek. Pada arsitektur organic terdapat prinsip building as nature dan of the hill dimana kondisi eksisting pada tapak akan dipertahankan atau mengurangi dampak negative seminimal mungkin. Pada konsep tapak ini akan menyesuaikan kontur kondisi eksisting yang di kolaborasi dengan perencanaan zona agrowisata.



Gambar 4. 1 Pola pembagian zonasi

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.1.1. Rancangan Tata Masa

Perancangan tata masa pada tapak ini merupakan masa multi buiding. Penentuan letak tata masa mengikuti kontur dan zonasi agrowisata menurut Wallace. Area depan atau area awal merupakan area parkir sebagai zona pelayanan, dilanjutkan dengan area tengah sebagai area wisata. Pada area budidaya dan laboratorium dibatasi dibatasi dengan sirkulasi servis pada area Kawasan. Pada area wisata terdpat beberapa bangunan sebagai daya Tarik wisata maupun sebagai pelayanan dan penyangga.



Gambar 4. 2 Tata Masa
Sumber : Hasil Desain, 2023

4.1.2. Sirkulasi dan Akseibilitas

Sirkulasi kendaraan pada area wisata terdapat 2 macam yaitu sirkulasi kendaraan pengunjung wisata dan sirkulasi servis. Untuk sirkulasi servis selain digunakan untuk kendaraan servis namun digunakan untuk kendaraan pengunjung dengan tujuan non-wisata seperti vendor, agen tanaman hias, peneliti, petani, yang membutuhkan khusus tentang agrobisnis.

Sirkulasi pejalan kaki pada wisata akan mengikuti pola sekuen pada perancangan tata masa pada Kawasan. Sirkulasi pejalan kaki selebar 3 m untuk memudahkan pengunjung dalam berjalan kaki dan menikmati pemandangan pada Kawasan.

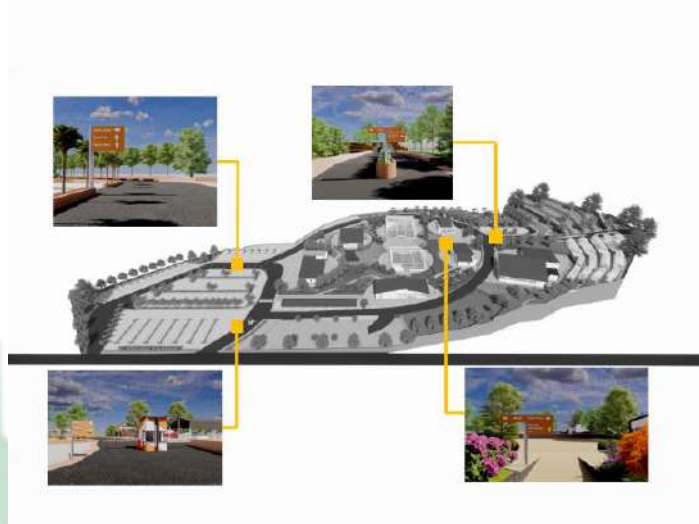


Gambar 4. 3 Sirkulasi Area Wisata

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.1.3. Signane

Signane pada Kawasan perancangan terdapat menjadi 4 titik yaitu penanda entrance zona pengunjung dan servis, penanda parkir, penanda antar bangunan, dan penanda antar bangunan dan Kawasan budidaya. Signane menggunakan material kayu sebagai material alami yan dipadukan dengan tulisan warna putih.

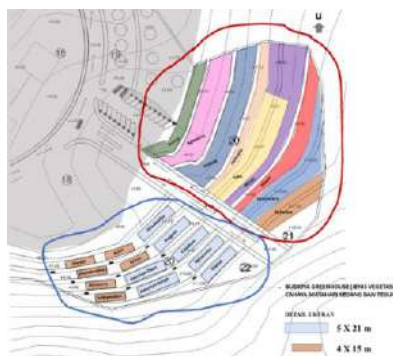


Gambar 4. 4 Titik Signane

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.1.4. Vegetasi

Zoning vegetasi penataan vegetasi pada area budidaya berdasarkan 1 tingkat kontur dan banyaknya jenis varietas pada masing-masing tanaman hias. Implementasi building as nature dan off the hills ini juga diterapkan pada penataan vegetasi pada area wisata yang menyesuaikan kontur eksisting. Sedangkan pembagian perletakan vegetasi pada area wisata dibedakan berdasarkan kebutuhan pencahayaan matahari dan ketinggian tanaman hias. Untuk kanan dan kiri sirkulasi menggunakan tanaman pedinding rendah sampai sedang.



Gambar 4. 5 Pembagian Zona Vegetasi Budidaya

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2. Konsep Bangunan

Konsep bangunan pada Kawasan agrowisata florikultura ini memperhatikan keamanan dan kenyamanan manusia dan alam. Beberapa prinsip yang diterapkan pada konsep bangunan cukup kompleks mulai dari building as nature dan of the hills pada peletakan bangunan dan interior, of the people untuk standart kenyamanan untuk pengguna, Of the material pada material dan struktur pada bangunan, form follow flow untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, serta youthful and unexpected dan living music pada desain fasad.

4.2.1. Ticketing & Pengelola

Ticketing dan Pengelola merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pintu masuk utama pada area wisata. Perbedaan tinggi bentuk atap antara zona pengelola dan pengunjung wisata agar memudahkan pengunjung mengenali area masuk wisata. Penempatan kantor pengelola berada di area depan wisata Bersama dengan area ticketing yaitu untuk memudahkan pengunjung atau petani yang ingin bekerjasama dalam kegiatan pertanian.



Gambar 4. 6 Perspektif entrance wisata

Sumber : Hasil Desain, 2023

Bentuk bangunan tidak simetri sebagai implementasi dari Youthful and unexpected dan Living music. Selain itu, bukaan yang besar juga merupakan implementasi dari form follow flow pada bangunan.

4.2.2. Flori Science & Art

Flori Science & Art merupakan sebuah bangunan yang mewadahi fasilitas ilmu pengetahuan tentang tanaman hias dan galeri seni tentang tanaman hias mulai dari patung, lukisan, dan seni yang berupa tanaman hias lainnya. Untuk fasilitas ilmu pengetahuan berupa ruang perpustakaan, ruang seminar, workshop, dan pameran temporer.



Gambar 4. 7 Eksterior galeri

Sumber : Hasil Desain, 2023

Pada bangunan ini menggunakan alur sirkulasi linear dimana sirkulasi hanya 1 arah yaitu masuk dari area depan bangunan dan keluar dari bagian belakang bangunan dan dilanjutkan dengan sekuen/urutan perjalanan pada zona selanjutnya.

4.2.3. Greenhouse

Greenhouse merupakan klimaks of sequen pada rancangan area wisata. Greenhouse dengan desain yang besar dan tinggi pada tengah area wisata disertai dengan plaza diantara 2 greenhouse tersebut. Greenhouse difungsikan sebagai area tanaman hias dengan kebutuhan sinar matahari yang rendah sampai dengan sinar matahari sedang. Selain itu bangunan ini juga menyesuaikan dengan kontur yang ada sehingga dalam desain ruang

dapat di aplikasikan dengan model split level sebagai implementasi Building as nature dan of the hill.



Gambar 4. 8 Perspektif Greenhouse

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2.4. Masjid

Masjid merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah. Dalam perancangan ini masjid diletakkan pada akhir perjalanan setelah klimaks pada area wisata. Hal ini diharapkan pengunjung mampu bersyukur dengan melihat keindahan ciptaan Allah pada zona-zona sebelumnya.



Gambar 4. 9 Perspektif masjid

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2.5. Cafeteria

Cafeteria pada perancangan ini merupakan salah satu bagian pada klasifikasi zona penyangga pada pembagian zona agrowisata. Konsep Bangunan Cafeteria tertutup dengan full kaca sehingga tetap dapat menikmati view luar bangunan dengan berbagai macam bunga disekililing area. Pada area luar terdapat ruang lapang yang cukup luas untuk sirkulasi menuju bangunan selanjutnya maupun berfoto-foto pada area depan, serta terdapat sitting grup pada area samping bangunan.



Gambar 4. 10 Perspektif Cafeteria

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2.6. Laboratorium & Produksi

Laboratorium & Produksi pada perancangan ini saling berkaitan dimana produksi akan selalu menggunakan hasil laboratoium terlebih dahulu baik sebelum pengolahan maupun sesudah pengolahan. Konsep fasad bangunan pada laboratorium dan produksi menggunakan implementasi dari form follow flow dimana kebutuhan pencahayaan berpengaruh pada pada fasad. Untuk area laboratorium dan produksi bukaan jendela tidak terlalu besar seperti pada area workshop.



Gambar 4. 11 Eksterior Lab & Produksi

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2.7. Glamping

Glamping merupakan salah satu fungsi penunjang pada perancangan Agrowisata ini. Glamping disediakan untuk pada pengunjung yang ingin menikmati lebih lama atau mempelajari lebih dalam tentang tanaman hias. Pada pengunjung yang menyewa glamping akan mendapatkan fasilitas lebih

daripada pengunjung wisata biasa. Ruang luar pada glamping dengan material alami berupa rumput jepang pada area glamping menjadikan glamping memiliki kesan menyatu dengan alam sebagai implementasi building as nature dan perletakan menyesuaikan kontur eksisting yang merupakan implementasi dari of the hill.



Gambar 4. 12 Eksterior glamping

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.2.8. Pusat Oleh-oleh dan Kios Tanaman Hias

Pusat oleh-oleh dan Kios Tanaman hias diletakkan diakhir perjalanan sebelum out wisata. Pada area pusat oleh-oleh dan tanaman hias ini dapat diakses dari depan maupun belakang bangunan sehingga pengunjung yg merupakan vendor/supplier dapat dengan mudah mengakses dari area parkir. Konsep bangunan dengan form follow flow yang memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan terutama pada bangunan kios tanaman hias.



Gambar 4. 13 Eksterior Oleh-oleh dan Kios Tanaman Hias

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.3. Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan setiap bangunan memperhatikan kenyamanan pengguna dengan menggunakan ukuran standart setiap ruang. Beberapa implementasi konsep ruang dari prinsip arsitektur organik yaitu building nature yaitu pada bangunan greenhouse yang menyesuaikan kontur eksisting sehingga kealamian pada tapak lebih terasa melalui taman indoor dengan model split level. Selain itu prinsip living music juga diterapkan pada beberapa interior pada ruang dimana desain interior tetap selaras meskipun tidak simetris.



Gambar 4. 14 Interior Greenhouse

Sumber : Hasil Desain, 2023

Prinsip kedua yang diaplikasikan yaitu of the people dimana kenyamanan pengguna akan diterapkan pada ruang. Prinsip ketiga yaitu form follow flow, dimana desain pada bangunan memperhatikan arah hadap Cahaya maupun udara sehingga bagaimana Cahaya dan udara dapat masuk dengan cukup pada dalam ruang.



Gambar 4. 15 Interior ruang pengelola dan glamping

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.4. Konsep Struktur

4.4.1. Sub Structure

Jenis tanah pada Kabupaten Karanganyar terutama pada tapak merupakan jenis tanah grumusol dimana jenis tanah ini bertekstur lempung yang dapat berupah saat musim penghujan dan kemarau. Pondasi yang digunakan pada setiap bangunan menggunakan pondasi tapak yang dikombinasi dengan pondasi straus dengan kedalaman 2 meter.

4.4.2. Mid Structure

Bangunan di Kawasan Agrowisata ini menggunakan struktur kolom dan balok yang terbuat dari beton bertulang dengan ukuran 0,35x0,35 m sampai dengan 0,55x0,55 m sesuai dengan kebutuhan dan panjangnya bentang yang dibutuhkan pada setiap bangunan. Begitu pula untuk kebutuhan ukuran jenis balok menggunakan ukuran yang berbeda tiap bangunan. Pada greengouse jenis kolom menggunakan baja profile WF dengan ukuran 0,5x0,5 m

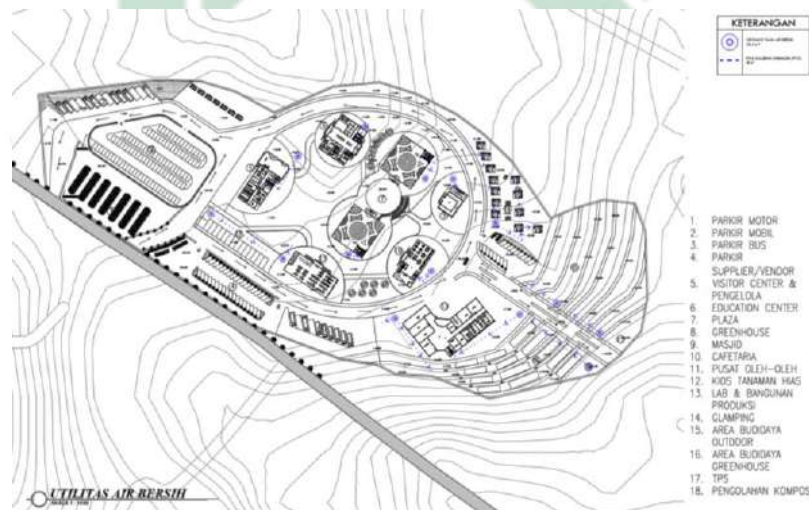
4.4.3. Up Structure (Rangka Atap)

Up structure (rangka atap) pada setiap bangunan di kawasan Agrowisata ini menggunakan konstruksi baja WF yang dikombinasi dengan dak beton. Material penutup atap pada struktur atap baja WF menggunakan penutup atap material spandek pasir.

4.5. Konsep Utilitas

4.5.1. Utilitas Air Bersih

Pada utilitas air bersih pada Kawasan menggunakan sumber dari air PDAM dan sumur. Untuk penampungan air pada tandon atas diletakkan pada setiap bangunan. Untuk utilitas penyiraman pada area taman disalurkan dari tandon atas ke arah bawah ditepi setiap taman outdoor.

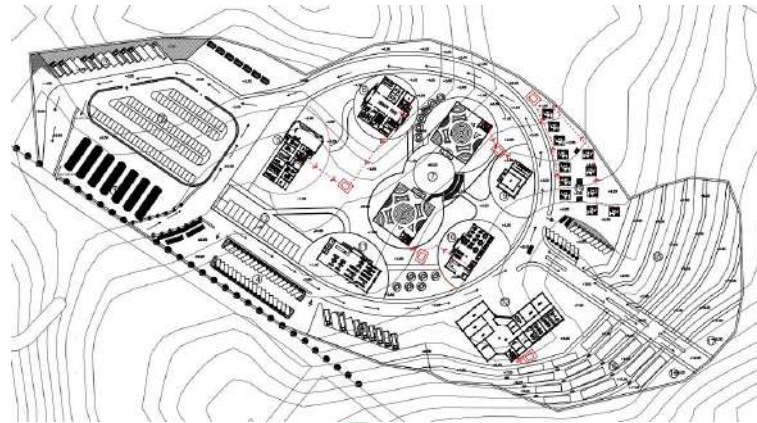


Gambar 4. 16 Utilitas Air Bersih

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.5.2. Utilitas Air Kotor

Utilitas air kotor dalam perancangan Kawasan agrowisata ini antara lain septictank, perletakan septictank diletakkan menyebar pada tapak dan diantara 2-3 bangunan. Jarak antara titik septictank tidak kurang dari 10 dengan tandon air bawah dan 1,5m dengan bangunan.

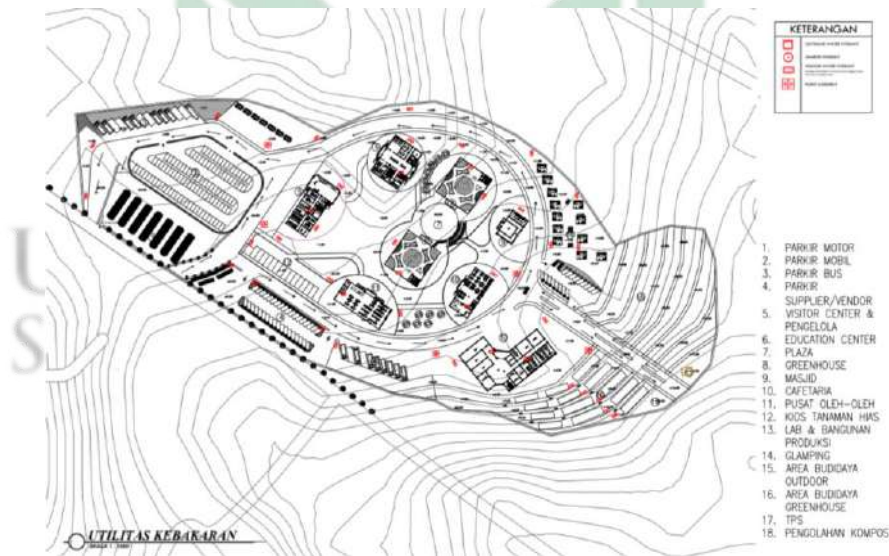


Gambar 4. 17 Utilitas Air Kotor

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.5.3. Utilitas Kebakaran

Pada utilitas kebakara pada Kawasan terdapat outdoor water hydran, Siamese hydran, indoor water hydran, dan point assembly atau titik kumpul. Untuk titik penempatan diletakkan menyebar pada area Kawasan, lalu untuk titik kumpul terdapat beberapa titik pada area yang lapang dengan minimum jarak dengan bangunan tidak lebih kurang dari 20 m. Titik kumpul pada area ini berupa area lapang dan jalan.

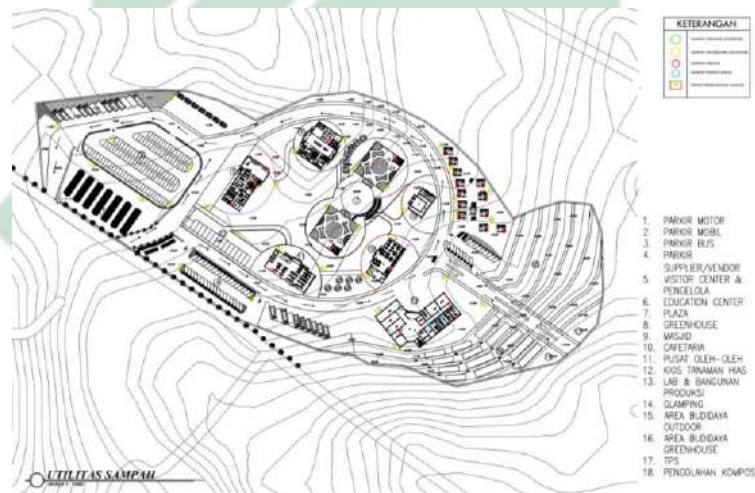


Gambar 4. 18 Utilitas Kebakaran Kawasan

Sumber : Hasil Desain, 2023

4.5.4. Utilitas Sampah

Utilitas sampah pada Kawasan dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik yang disebar di beberapa titik Kawasan seperti di area taman, area depan bangunan, area belakang bangunan. Untuk area dalam bambunan menggunakan 1 titik tempat sampah, pada bangunan laboratorium dan produksi terdapat sampah kimia yang harus disendirikan. untuk tempat pembuangan akhir dan pengolahan sampah organik menjadi kompos terdapat pada barat Kawasan sehingga memudahkan pengangkutan dari area pembuangan dan pengolahan ke area budidaya.



Gambar 4. 19 Utilitas Sampah Kawasan

Sumber : Hasil Desain, 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Dalam upaya pengembangan potensi produksi tanaman hias pada Kabupaten Karanganyar dan di dukung dengan RTRW Kabupaten Karanganyar dimana penatan ruang dengan tujuan sebagai wilayah dengan pariwisata yang berkelanjutan. Dari isu tersebut dapat diwujudkan suatu Kawasan yang akan menjadi wisata yang akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus dengan konservasi alam melalui budidaya dan pemanfaatan tanaman hias sebagai produk utama dalam wisata, edukasi, maupun pengolahan hasil akhir yang dapat memberikan keuntungan pada petani local. Dalam pengembangan ini akan menggunakan arsitektur organic dimana arsitektur organic adalah konsep yang dapat selaras dengan alam dalam hal yang kompleks baik dari tapak, bangunan, ruang, hingga struktur, material, dan utilitas. Pendekatan arsitektur organic juga dapat membantu meminimalisir dampak negative kegiatan wisata pada alam sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. 2017. Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang.
- Arifin, H.S. 1992. Beberapa Pemikiran Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Cagar Budaya Betawi di Conde, Jakarta Timur. Makalah Seminar Wisata Agro. IPB. Bogor
- Batu Love Garden Kota Batu—Review Tiket Masuk, Fasilitas Lengkap & Alamat. (n.d.). *Wisatainfo*. Retrieved January 2, 2023, from <https://www.wisatainfo.com/2021/01/batu-love-garden-kota-batu-review-tiket.html>
- Batu Love Garden, Wisata Terbaru dengan 600 Jenis Bunga*. (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://travel.kompas.com/read/2020/12/28/070700427/batu-love-garden-wisata-terbaru-dengan-600-jenis-bunga>
- Bowo, B. (n.d.). *DETAIL PONDASI TIANG PANCANG 1*. Retrieved January 12, 2023, from https://www.academia.edu/8879055/DETAIL_PONDASI_TIANG_PANCANG_1
- Bukhari, A. (2021, February 6). Taman Bunga Nusantara: Keindahan Eksotis Yang Pariurna. *sentul.city*. https://sentul.city/taman-bunga-nusantara/Cara_menghitung_volume_galian_struktur_untuk_fondasi_setempat. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from <https://www.kumpulengineer.com/2019/12/cara-menghitung-volume-galian-struktur-fondasi-setempat.html>
- Dey, T. (n.d.). *Fungsi Lamella Tengah: Apa, FAQ Struktur*. Lambda Geeks. Retrieved January 12, 2023, from <https://id.lambdageeks.com/middle-lamella-function/>
- Edupaint. (n.d.). *Beberapa Contoh Rumah Bergaya Organik—Edupaint*. Retrieved January 12, 2023, from <http://edupaint.com/inspirasi/rumah/eksterior/7222-beberapa-contoh-rumah-bergaya-organik>

- Flood Causes Damage at Frank Lloyd Wright's Fallingwater* | *Architectural Digest*. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from <https://www.architecturaldigest.com/story/flood-causes-damage-at-frank-lloyd-wrights-fallingwater-jacques-lipchitz>
- Frank Lloyd Wright's Fallingwater lets in the light with low-iron glass*. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from <https://www.archpaper.com/2020/09/facades-frank-lloyd-wright-fallingwater-lets-in-light-with-low-iron-glass/>
- Keputusan Bersama Menteri Pertanian Dan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Nomor : 204/Kpts/Hk. 050/4/1989 Nomor : Km.47/Pw.004/Mppt-89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro Menteri Pertanian Dan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi
- Morley, J. B. (2020, September 30). Frank Lloyd Wright's Fallingwater lets in the light with low-iron glass. *The Architect's Newspaper*. <https://www.archpaper.com/2020/09/facades-frank-lloyd-wright-fallingwater-lets-in-light-with-low-iron-glass/>
- Nangoy, W. M., & Sela, R. L. (2016). Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan Arsitektur Organik Pada Kawasan Industri Peternakan Berkonsep Agrowisata. *Media Matrasain*, 56-67.
- Palau de les Arts Reina Sofia / Santiago Calatrava*. (2019, January 20). ArchDaily. <https://www.archdaily.com/909673/palau-de-les-arts-reina-sofia-santiago-calatrava>
- Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020
- Purnosidi. (2018, January 27). 5 Bangunan Unik dengan Rangka Baja Termewah Di Dunia. *PT NIKI FOUR | Kontraktor Kota Karawang*. <https://nikifour.co.id/bangunan-unik-dengan-rangka-baja-termewah/>
- Rahayu, S. (2021, February 11). Taman Bunga Nusantara Cianjur, Hadir dengan Konsep Unik dan Edukatif. *Harapan Rakyat Online*. <https://www.harapanrakyat.com/2021/02/taman-bunga-nusantara/>
- Rasikha, Tezza. 2009. *Arsitektur Organik Kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.

Taman Bunga Nusantara Cianjur yang Instagramable dengan Ratusan Bunga Aneka Warna Halaman all—Kompas.com. (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://travel.kompas.com/read/2021/12/25/120100427/taman-bunga-nusantara-cianjur-yang-instagramable-dengan-ratusan-bunga-aneka?page=all>

Taman Bunga Nusantara. Discover Beautiful Where The Flowers of The World Grow—Annie Nugraha. (2017, September 20).

<https://annienugraha.com/taman-bunga-nusantara-discover-beautiful-where-the-flowers-of-the-world-grow/>

Vierda, A. (2022, October 8). √ *Pondasi Batu Kali: Detail Ukuran & Harga Terbaru 2021.* Hargabangunan.Id. <https://hargabangunan.id/pondasi-batu-kali/>

Yuliani, M. (2020, February 16). Lihat Kebun Refugia, Penuh dengan Bunga! *Where Your Journey Begins.* <https://getlost.id/2020/02/16/lihat-kebun-refugia-penuh-dengan-bunga/>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A